

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH DI BMT AL ISHLAH KOTA JAMBI

**Achmad Hizazi, Susfayetti dan Sri Rahayu**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi  
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis penerapan akuntansi syariah di BMT Al Ishlah Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu membandingkan antara penerapan di objek penelitian dengan teori-teori yang ada kemudian ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah di BMT Al Ishlah sudah baik sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Pengakuan simpanan dan tabungan dilakukan saat diterimanya kas untuk simpanan dan tabungan, sedangkan untuk pembiayaan pengakuan dilakukan setelah akad dilakukan. Pengukuran dilakukan sebesar kas yang diterima atau diserahkan. Pencatatan menggunakan pencatatan secara manual dengan jurnal khusus dan pencatatan dengan menggunakan Madani Micro Banking System. BMT Al Ishlah juga telah menyusun laporan keuangan secara bulanan untuk kebutuhan internal sedangkan laporan keuangan tahunan disusun untuk kebutuhan eksternal.

**Kata kunci:** akuntansi syariah.

### PENDAHULUAN

Lembaga keuangan bank merupakan salah satu lembaga ekonomi yang berfungsi sebagai lembaga pemberi jasa keuangan yang mendukung kegiatan sektor riil, termasuk transaksi perdagangan internasional. Peran dunia perbankan terutama sejak pemerintah menerapkan kebijakan deregulasi sektor perbankan, dimana prinsip-prinsip mekanisme pasar digunakan untuk mendorong pertumbuhannya, peran perbankan sebagai *financial intermediary institution* menjadi lebih mandiri dan independen (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999). Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat tergantung pada kemampuan bank yang bersangkutan dalam hal bersaing dipasar.

Bank islam seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan wajah baru dikalangan perbankan nasional, karena BMI merupakan lembaga perbankan yang pertamakan menerapkan sistem bagi hasil dan kerugian dalam kegiatan operasinya sebagai alternatif sistem bunga yang diterapkan oleh bank-bank konvensional. Bank syariah

memiliki peran yang sama dalam mendukung perekonomian nasional terutama sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana pada masyarakat.

Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah nasional, terutama setelah dikeluarkannya UU No 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 tahun 1992 dan UU No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Selanjutnya, aturan mengenai perbankan syariah saat ini didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 97/PB/2007 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan tersebut memberik keuntungan bagi pengelolaan transaksi keuangan dengan sistem syariah dalam rangka mewujudkan dan membangun sistem perbankan yang sehat.

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah yang mengembangkan kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapan

pengelolaan transaksi keuangan di BMT juga dilakukan seperti yang ada di bank syariah. BMT Al Islah merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah yang pertama kali berdiri di Kota Jambi dengan usaha untuk mengembangkan perekonomian daerah Jambi khususnya pengembangan usaha kecil dan mikro.

Kegiatan operasional BMT Al Islah pada dasarnya sama dengan yang diterapkan oleh lembaga keuangan mikro lainnya, namun mengacuk kepada ketentuan yang tertulis dalam Al Quran dan Al Hadist. Sehingga tidak menerapkan prinsip bunga tetapi bagi hasil dan kerugian. Oleh karena itu, akuntansi yang diterapkan seharusnya juga mengikuti sistem akuntansi syari'ah. Keberadaan akuntansi syari'ah juga banyak dipertanyakan oleh masyarakat umum seperti pada awal munculnya ekonomi islam. Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah adalah "Bagaimana Bagaimana Penerapan Akuntansi Syari'ah di BMT Al Islah Jambi?"

## **METODA PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kota Jambi dengan objek penelitian BMT Al Ishlah Kota Jambi. Kajian ini merupakan kajian deskriptif yang dilakukan atas penerapan akuntansi syariah di BMT Al Ishlah Kota Jambi. Menurut Sugiyono (2004) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dimasa sekarang. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, hubungan antara fenomena yang diselidiki serta menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data catatan-catatan manual, laporan keuangan serta bukti-bukti pendukung lainnya. Sedangkan data primer berupa hasil

wawancara atas penerapan akuntansi syariah di BMT Al Ishlah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### **1. Interview (wawancara)**

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh beberapa informasi dari subjek (responden) ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi penerapan akuntansi syariah

### **2. Dokumentasi**

Merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen, catatan dan laporan yang ada di BMT Al Islah Kota Jambi.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yaitu memberikan gambaran atas kegiatan akuntansi di BMT Al Islah yang meliputi:

- a. Pengukuran Simpanan dan Penyaluran Dana Nasabah
- b. Pencatatan Simpanan dan Penyaluran Dana
- c. Penyajian Laporan Keuangan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis-Jenis Pendapatan BMT Al Ishlah**

BMT Al Islah memperoleh pendapatan dari bagi hasil kegiatan pembiayaan, biaya administrasi dan pendapatan lain-lain. beberapa ítem pendapatan yang diperoleh oleh BMT Al Ishlah sebagai berikut: (1) Pendapatan bagi hasil dari bank, dari berbagai akad pembiayaan dan tabungan. BMT Al Ishlah bekerjasama dengan beberapa sekolah-sekolah untuk penyelenggaraan tabungan siswa antara lain dengan SDIT Nurul Ilmi, SDIT As Shidiqi, TKIT An Nahl dan TKIT Al Fath; (2) Pendapatan dari biaya administrasi untuk pembukaan rekening baru nasabah dan penutupan rekening baru nasabah serta administrasi tabungan dan (3) Pendapatan lain-lain yang berasal dari usaha unit riil BMT yaitu penjualan majalah UMMI dan pemberian jasa pembayaran rekening listrik, air, telepon bagi para anggota dan umum.

### Perhitungan Bagi Hasil Tabungan

BMT Al Ishlah berusaha untuk terus menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Tabungan siswa biasanya dijemput ke sekolah-sekolah yang bekerja sama setiap satu minggu sekali, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Sesuai dengan prinsip bagi hasil, walaupun nilai tabungan siswa tergolong relatif kecil, BMT Al Ishlah tetap berusaha untuk menjaga keterukuran kegiatannya, sehingga bagi hasil tabungan juga tetap dilakukan.

Cara perhitungan bagi hasil tabungan adalah sebagai berikut:

1. Mencari saldo rata-rata (SRR) dengan rumus sebagai berikut:

$$SRR = \frac{\text{Jumlah} \cdot \text{hari} \cdot \text{uang} \cdot \text{mendapat} \times \text{saldo}}{n - 1}$$

2. Mencari total saldo rata-rata (T SRR)  
 $SRR1 + SRR2 + SRR3 + \dots + SRRn$

3.  $\text{Bagi} \cdot \text{Hasil} \cdot \text{Menabung} = \frac{SRR}{TSRR} \times \text{Bagi} \cdot \text{Hasil}$

### Penerapan Akuntansi Syariah

#### Pengakuan dan Pengukuran Transaksi Syariah

Akuntansi Syariah adalah proses akuntansi yang digunakan oleh lembaga-lembaga keuangan syariah yang melakukan transaksi syariah yang meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian dan penyajian di laporan keuangan. Syafi'i (2002:) mendefinisikan akuntansi syariah adalah akuntansi yang dikembangkan bukan hanya dengan tambal sulam terhadap akuntansi konvensional akan tetapi merupakan pengembangan filosofi terhadap nilai-nilai Al Quran yang diturunkan dalam pemikiran teoritis dan teknis akuntansi. Harahap (2001) menyatakan bahwa akuntansi syariah adalah akuntansi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan baik moral, sosial, ekonomi maupun politik yang bertujuan untuk membantu mencapai keadilan sosial ekonomi dan mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat dan individu sehubungan dengan pihak-pihak terkait lainnya sebagai bentuk ibadah.

#### Al Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan

pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana kecuali disebabkan oleh *misconduct*, *negligence* atau *violation* oleh pengelola dana (Sri dan Wasilah, 2009).

Pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh BMT Al Ishlah hanya pembiayaan kas. Transaksi Al Mudharabah diakui setelah akad dilakukan antara BMT Al Ishlah dan pengelola dana dilakukan. Hal ini sesuai dengan PSAK 105 Paragraf 12 yang disebutkan bahwa dana mudharabah yang disalurkan oleh pemilik dana diakui sebagai investasi mudharabah pada saat pembayaran kas atau penyerahan aset non kas kepada pengelola dana. Nilai investasi atau pembiayaan yang dicatat oleh BMT Al Ishlah adalah sebesar jumlah kas yang dibayarkan. Hal ini juga sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104 Paragraf 13<sup>a</sup> yang menyatakan bahwa investasi mudharabah dalam bentuk kas diukur sebesar jumlah yang dibayarkan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007).

BMT Al Ishlah melakukan perhitungan bagi hasil sesuai dengan laporan bagi hasil atas realisasi usaha dari pengelola dana. Hal ini sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 105 paragraf 22 yaitu pengakuan penghasilan usaha mudharabah dalam praktik dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil atas realisasi penghasilan usaha dari pengelola dana dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Untuk tingkat nisbah bagi hasil pembiayaan Mudharabah, tergantung kepada kebijakan dan negosiasi antara BMT dan anggota.

#### Al Musyarakah

Pembiayaan musyarakah hampir sama dengan mudharabah, antara lain dari kesamaan transaksi yaitu pembiayaan hanya diberikan untuk mendanai usaha yang bersifat produktif dan keuntungan yang diperoleh berasal dari bagi hasil atas usaha yang didanai (Yaya, dkk., 2009). PSAK 106 mendefinisikan musyarakah sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk

suatu usaha tertentu dengan kondisi masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

BMT Al Ishlah melakukan kerjasama untuk pembiayaan musyarakah dalam bentuk kas. Dimana pengakuan dilakukan setelah akad dilakukan dan uang diserahkan kepada pengelola dana. Hal ini sesuai dengan PSAK 106 Paragraf 27 yang menyatakan bahwa investasi musyarakah diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aset non kas kepada mitra aktif. BMT mengakui nilai pembiayaan diukur sebesar jumlah uang yang diserahkan sesuai dengan PSAK 106 Paragraf 28<sup>a</sup> yaitu aset berwujud kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan.

BMT Al Ishlah melakukan perhitungan bagi hasil sesuai dengan laporan bagi hasil atas realisasi usaha dari pengelola dana. Untuk tingkat nisbah bagi hasil pembiayaan Musyarakah, tergantung kepada kebijakan dan negosiasi antara BMT dan anggota.

#### Akad Jual Beli: Murabahah dan Bai Salam

BMT Al Ishlah dalam melakukan akad jual beli murabahah menggabungkan dengan transaksi salam. Pembelian barang dagangan yang akan diperjual belikan tidak dilakukan oleh pihak BMT. Pembeli diberikan kepercayaan untuk membeli barang dagangan, kemudian menyampaikan harga beli barang (nota pembelian) kepada BMT. BMT akan membandingkan harga barang yang diajukan oleh pembeli dengan hasil survei harga oleh petugas BMT. Nota pembelian menjadi dasar oleh BMT sebagai penentuan harga pokok untuk barang yang akan di akad jual belikan.

Penentuan margin keuntungan oleh BMT dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain harga kompetitor, biaya operasional dan biaya deposit. Margin keuntungan ini dapat dilakukan tawar menawar untuk menentukan kesepakatan akhir. Biaya administrasi yang tergabung dalam biaya operasional untuk transaksi murabahah ini disetarakan dengan 3% dari nilai kesepakatan. Penentuan nilai 3% ini hanya untuk perhitungan, pada saat ijab Kabul akan disebutkan secara jelas nilai biaya administrasi dalam rupiah. Hal ini sesuai

dengan prinsip syariah, dianjurkan tidak menggunakan persentase, namun langsung menyebutkan nilai nominal rupiah.

#### **Pencatatan**

BMT Al Ishlah menggunakan dua jenis pencatatan yaitu pencatatan secara manual dan komputerais. Sistem komputer yang digunakan yaitu MMS (Madani Micro Banking System) yang dikeluarkan oleh PNM (Permodalan Nasional Madani). Sistem ini menggunakan sistem komputerais yang pola kerjanya sama dengan sistem terkomputerisasi lainnya. BMT hanya menginput transaksi harian, maka sistem akan memproses untuk menjadi laporan. Namun setelah menginput transaksi harian, sistem ini meminta validasi untuk setiap transaksi, hal ini penting untuk sekaligus mengecek kebenaran transaksi yang di input.

Untuk pencatatan manual, BMT Al. Ishlah menggunakan jurnal khusus yaitu jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum. Karena semua transaksi pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Al Ishlah adalah dalam bentuk kas, maka dengan pertimbangan untuk menyederhanakan pencatatan digunakanlah tipe jurnal khusus.

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat semua transaksi penerimaan kas. Pencatatan dilakukan setiap hari. Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat semua pengeluaran kas yang dilakukan oleh BMT. pencatatan pengeluaran kas juga dilakukan setiap hari Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang tidak berkaitan dengan kas masuk dan kas keluar.

Setiap akhir bulan, Bagian Akuntansi BMT Al Ishlah akan melakukan rekonsiliasi antara catatan secara manual dan secara komputerais. Apabila terdapat perbedaan akan dilakukan penyesuaian. Walaupun laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dibuat setiap setahun sekali, untuk kepentingan pihak manajemen dan badan pengawas, BMT menyusun laporan keuangan secara bulanan.

#### **Pelaporan**

Laporan keuangan yang disajikan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka karena alasan tertentu. Berikut ini akan

dibahas satu persatu dari dua jenis laporan keuangan utama tersebut:

Neraca/ Laporan Posisi keuangan

BMT menyusun neraca untuk kebutuhan pengawasan bagi pihak manajemen dan badan pengawas setiap bulan. Untuk keperluan RAT, neraca disusun setiap satu tahun sekali dengan bentuk neraca komparatif dua tahun terakhir. Neraca komparatif disajikan untuk kebutuhan RAT dengan tujuan agar anggota bisa melihat perkembangan masing-masing

kelompok posisi keuangan organisasi yaitu aktiva, utang dan ekuitas. Tabel 1 neraca yang disusun per 30 September 2010:

Penyajian neraca oleh BMT Al Ishlah sudah cukup representatif. Hanya saja beberapa rekening dalam penyajian harus disesuaikan antara lain:

- a. Apabila diantara pembiayaan yang diberikan ada yang berjangka waktu lebih dari satu tahun, maka piutang dari pembiayaan tidak disajikan dikelompok piutang pada aktiva lancar.

Tabel 1. Baitul Maal Wat Tamwil Al-Ishlah Jambi neraca per 30 September 2010

Aktiva			Pasiva		
Reff	Uraian	Jumlah	Reff	Uraian	Jumlah
	Aktiva Lancar			Kewajiban	
101	Kas	xxxx	303.1	Tabungan umat	Xxxx
102	Bank	xxxx	303.2	Tabungan siswa	Xxxx
103	Piutang karyawan	xxxx	303.3	Tabungan qurban	Xxxx
104	Perlengkapan kantor	xxxx	303.4	Tabungan Haji	Xxxx
105.1	Pembiayaan mudharabah	xxxx	303.5	Tabungan Saras Dana	Xxxx
105.2	Pembiayaan murabahah	xxxx	305	Pendidikan/Pelatihan	Xxxx
105.3	pembiayaan Ar Rohn	xxxx	306	Dana Promosi	Xxxx
105.4	Pembiayaan Hawalah	xxxx	307	Dana Non Syariah	Xxxx
105.6	Pembiayaan Ijarah	xxxx	308.1	Dana ZIS	Xxxx
105.7	Pembiayaan QH	xxxx	308.2	Hutang Jangka Panjang	Xxxx
106	Investasi unit riil	xxxx	308.3	Hutang PKPS BBM	Xxxx
107	Investasi lainnya	xxxx		Jumlah kewajiban	Xxxx
110	Biaya dibayar dimuka	xxxx		Modal:	
111	Assuransi dibayar dimuka	xxxx		Modal Donasi	
	Jumlah Aktiva Lancar	xxxx	401	LEPMM	Xxxx
	Aktiva Tetap (net)		402	Modal Tetap	
201	Inventaris/Peralatan Kantor	xxxx	403	Tambahan	Xxxx
202	Kendaraan	xxxx	404	Modal Penyertaan	Xxxx
203	Tanah	xxxx	405	Simpanan Penyertaan	Xxxx
204	Gedung	xxxx	406	Simpanan Pokok	Xxxx
	Jumlah Aktiva tetap	xxxx	407	Simpanan Wajib	Xxxx
	Aktiva lain-Lain		408.1	Dana Cadangan	Xxxx
210	Kas ZIS	xxxx	408.2	SHU s.d Agustus 2010	Xxxx
211	Kas Non Syariah	xxxx		SHU bulan Sept 2010	Xxxx
		xxxx		Jumlah Modal	Xxxx
	Total Aktiva	xxxx		Total Pasiva	Xxxx

- b. Investasi UR dan Investasi lain-lain, apabila lebih dari jangka waktu satu tahun maka tidak disajikan dikelompokkan aktiva lancar, tetapi disajikan dalam kelompok aktiva tersendiri yaitu investasi.
- c. Penyajian nama rekening Hutang jangka pendek dan Hutang jangka panjang sebaiknya disebutkan jenis utangnya
- d. seperti utang usaha, utang bank atau lainnya, agar membedakan antara nama kelompok rekening dan nama rekening. Kewajiban jangka pendek dan Hutang jangka pendek memiliki makna yang sama. Demikian pula kewajiban jangka panjang dan hutang jangka panjang juga memiliki makna yang sama

Tabel 2. Baitul Maal Wat Tamwil Al-Ishlah Jambi neraca per Tanggal, Bulan, Tahun

Aktiva			Pasiva		
Reff	Uraian	Jumlah	Reff	Uraian	Jumlah
	Aktiva Lancar			Kewajiban	
101	Kas	xxxx		Kewajiban Jangka pendek	
102	Bank	xxxx	303.2	Tabungan siswa	Xxxx
103	Perlengkapan kantor	xxxx	303.1	Tabungan umat	Xxxx
104	Piutang Karyawan	xxxx	303.2	Tabungan siswa	Xxxx
105	Piutang Pembiayaan (net):		303.3	Tabungan qurban	Xxxx
105.1	Pembiayaan mudharabah	xxxx	303.4	Tabungan Haji	Xxxx
105.2	Pembiayaan murabahah	xxxx	303.5	Tabungan Saras	Xxxx
105.3	pembiayaan Ar Rohn	xxxx	305	Dana Pendidikan/Pelatihan	Xxxx
105.4	Pembiayaan Hawalah	xxxx	306	Dana Promosi	Xxxx
105.6	Pembiayaan Ijarah	xxxx	307	Dana Non Syariah	Xxxx
105.7	Pembiayaan QH	xxxx	308.1	Dana ZIS	Xxxx
110	Biaya dibayar dimuka	xxxx		Kewajiban Jangka Panjang	
111	Assuransi dibayar dimuka	xxxx	308.2	<b>Sebutkan nama kewajiban</b>	Xxxx
	Jumlah Aktiva Lancar	xxxx	308.3	Hutang PKPS BBM	Xxxx
210	Investasi Jangka Panjang:			<b>Simpanan penyertaan</b>	Xxxx
211	Investasi unit riil	xxxx		Jumlah kewajiban	Xxxx
212	Investasi lainnya	xxxx		Modal:	
	Jumlah Investasi	xxxx	401	Simpanan Pokok	Xxxx
	Aktiva Tetap (net)		402	Simpanan Wajib	Xxxx
	Inventaris/Peralatan				
201	Kantor	xxxx	403	Modal Donasi LEPMM	Xxxx
202	Kendaraan	xxxx	404	Modal Tetap Tambahan	Xxxx
203	Tanah	xxxx	405	Modal Penyertaan	Xxxx
204	Gedung	xxxx	408.1	SHU Tahun sebelumnya	Xxxx
	Jumlah Aktiva tetap	xxxx	408.2	SHU s.d Agustus 2010	Xxxx
	Aktiva lain-Lain		408.3	SHU bulan Sept 2010	Xxxx
220	Kas ZIS	xxxx		Jumlah Modal	Xxxx
221	Kas Non Syariah	xxxx			
		xxxx			
	Total Aktiva	xxxx		Total Pasiva	Xxxx

- e. Penyajian kelompok modal atau ekuitas, sebaiknya disajikan mulai dari kelompok simpanan pokok, simpanan wajib dan diikuti dengan rekening-rekening ekuitas lainnya. Karena simpanan pokok dan simpanan wajib merupakan kelompok utama dari kelompok ekuitas BMT atau koperasi.
- f. Simpanan penyertaan apabila bersifat sukarela dan sementara, sebaiknya disajikan sebagai salah satu dari kelompok kewajiban. Simpanan penyertaan yang lebih dari satu tahun dikelompokkan dalam kewajiban jangka panjang Karena sifat dari simpanan penyertaan berbeda dengan simpanan pokok dan simpanan wajib yang bersifat permanen.
- g. Dana cadangan apabila merupakan dana cadangan kerugian piutang tidak tertagih, sebaiknya disajikan sebagai rekening pengurang dari piutang dikelompokkan aktiva.
- h. SHU tahun lalu yang tidak dibagikan sebaiknya disajikan dalam neraca sebagai salah satu rekening kelompok ekuitas
- i. Pada penelitian ini, peneliti mengusulkan neraca yang bisa digunakan oleh BMT Al Ishlah:
- Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha  
BMT menyusun Laporan Perhitungan SHU untuk kebutuhan pengawasan bagi pihak

Tabel 3. Baitul Maal Wat Tamwil Al-Ishlah Jambi perhitungan sisa hasil usaha periode 30 September 2010

<b>Pendapatan</b>		
Profit/Margin/MU	Xxxx	
Fee	Xxxx	
Pendapatan Lain-Lain	Xxxx	
Bagi Hasil	Xxxx	
Bagi Hasil Bank	Xxxx	
Administrasi	Xxxx	
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>		Xxxx
<b>Biaya-Biaya</b>		
Biaya Operasional		-
Biaya Pengawai	Xxxx	
Biaya THR	Xxxx	
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	Xxxx	
Biaya Administrasi dan Umum		
Biaya Basil PKPS BBM	Xxxx	
Biaya Administrasi	Xxxx	
Biaya Umum	Xxxx	
Biaya Bagi Hasil Tabungan	Xxxx	
Biaya Asuransi	Xxxx	
Biaya Fotocopy	Xxxx	
Biaya Koran	Xxxx	
Biaya Servis	Xxxx	
Biaya bagi hasil bank	Xxxx	
Biaya Penyusutan Peralatan	Xxxx	
<b>Jumlah Biaya Administrasi dan Umum</b>	Xxxx	
<b>Jumlah Biaya-Biaya</b>	xxx	
<b>SHU Bersih</b>	xxxx	

manajemen dan badan pengawas setiap bulan. Untuk keperluan RAT, Laporan perhitungan SHU disusun setiap satu tahun sekali dengan bentuk Laporan komparatif dua tahun terakhir. Laporan perhitungan SHU komparatif disajikan untuk kebutuhan RAT dengan tujuan agar anggota bisa melihat perkembangan masing-masing kelompok posisi keuangan organisasi yaitu aktiva, utang dan ekuitas.

Tabel 3. Laporan Perhitungan SHU yang disusun per 30 September 2010:

Penyajian Laporan Perhitungan SHU BMT Al Ishlah sudah cukup representatif. Namun

akan lebih baik apabila penyajiannya dipisahkan antara pendapatan utama dikurangi biaya utama dan pendapatan lain-lain dikurangi biaya operasional.

Pada penelitian ini, peneliti mengusulkan Laporan Perhitungan SHU yang bisa digunakan oleh BMT Al Ishlah (Tabel 4.):

### KESIMPULAN

Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian tentang penerapan akuntansi syariah di BMT Al Ishlah Kota Jambi:

1. Simpanan yang ada pada BMT Al Ishlah di

Tabel 4. Baitul Maal Wat Tamwil Al-Ishlah Jambi perhitungan sisa hasil usaha periode 30 September 2010

<b>Pendapatan</b>		
Profit/Margin/MU	xxxx	
Bagi Hasil	xxxx	
Bagi Hasil Bank	xxxx	
Administrasi	xxxx	
<b>Jumlah Pendapatan</b>		xxxx
<b>Biaya Langsung</b>		
Biaya Basil PKPS BBM	xxxx	
Biaya Bagi Hasil Tabungan	xxxx	
Biaya bagi hasil bank	xxxx	
Biaya Pengawai	xxxx	
<b>Jumlah Beban Langsung</b>		xxxx
<b>Laba Kotor</b>		
<b>Pendapatan Lain-Lain:</b>		
Fee	xxxx	
Pendapatan Lain-Lain	xxxx	
<b>Jumlah pendapatan lain-lain</b>		xxxx
<b>Biaya Operasional</b>		
Biaya THR	xxxx	
Biaya Administrasi	xxxx	
Biaya Umum	xxxx	
Biaya Asuransi	xxxx	
Biaya Fotocopy	xxxx	
Biaya Koran	xxxx	
Biaya Servis	xxxx	
Biaya Penyusutan Peralatan	xxxx	
<b>Jumlah biaya operasional</b>		xxxx
<b>Sisa Hasil Usaha Bersih</b>		xxxx

diukur berdasarkan jumlah setoran. Bagi hasil dihitung berdasarkan pada rata-rata simpanan dan total rata-rata simpanan. Jumlah bagi hasil tergantung kepada lamanya dana mengendap di dalam tabungan

2. Semua pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Al Ishlah dalam bentuk kas. Pembiayaan dihitung berdasarkan jumlah kas yang diserahkan. Pengakuan diakui setelah akad atas pembiayaan dilakukan. Perhitungan bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan antara BMT dan nasabah.
3. Pencatatan transaksi syariah menggunakan sistem komputer dan manual. Sistem komputer telah menerapkan sistem MMS (Madani Micro Banking System) yang dikeluarkan oleh PNM (Permodalan Nasional Madani). Untuk manual menggunakan jurnal khusus berupa jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas dan jurnal umum.

4. Penyajian laporan keuangan utama BMT telah cukup representatif baik untuk neraca maupun untuk laporan perhitungan SHU

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, S. S. 2001. Akuntansi Islam. Bumi Aksara, Jakarta, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. Media Akuntansi, IAI, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Syafii, M. A. 2002. Bank Syariah dari Teori ke Praktik, Gema Insani, Jakarta
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta: Bandung
- Sri, N dan Wasilah. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia, Salemba Empat. Jakarta.
- Yaya, R., M. A. Erlangga, dan A. Abdurahim. 2009. Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer. Salemba Empat. Jakarta

